

PERAN SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN NASIONAL

Siti Jumrotun, Claudio Gita Morinda, Rizka Damayanty, Syafaruddin
^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

¹E-mail: claudiogitamorindaa@gmail.com

²E-mail: rizka.damay2002@gmail.com

³E-mail: jumrohjr300301@gmail.com

⁴E-mail: syafar.airtiris@gmail.com

Abstrak

Implementasi kurikulum merupakan proses penerjemahan rancangan tertulis kurikulum ke dalam tindakan praktis melalui pembelajaran. Proses ini tidak hanya melibatkan penerapan rencana tetapi juga penyesuaian dengan situasi lapangan, karakteristik peserta didik, serta perkembangan intelektual, emosional, dan fisiknya. Sebagai komponen strategis dalam sistem pendidikan, keberhasilan implementasi kurikulum menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Artikel ini membahas pentingnya supervisi kurikulum sebagai upaya meningkatkan kemampuan profesional guru, mengelola proses belajar mengajar, serta mendukung keberhasilan program kurikulum.

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur, yang bertujuan menganalisis berbagai temuan dari referensi terpercaya terkait implementasi dan supervisi kurikulum. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa supervisi kurikulum mencakup berbagai aspek, seperti pembinaan kepemimpinan, peningkatan kompetensi guru, dan pengawasan sistem pendidikan. Selain itu, metode supervisi yang efektif, peran kepala sekolah sebagai pemimpin, serta kolaborasi antara guru dan supervisor menjadi elemen penting dalam keberhasilan kurikulum.

Melalui supervisi yang terencana, guru dapat meningkatkan kemampuan profesional, memahami pendekatan kurikulum, dan mengoptimalkan pembelajaran. Artikel ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum membutuhkan sinergi antara perencanaan, administrasi, dan supervisi untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan di era globalisasi. Penulis juga menggarisbawahi pentingnya pembinaan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan implementasi kurikulum di masa depan.

Kata Kunci: Kurikulum, Implementasi, Dukungan



A. Pendahuluan

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan Pendidikan Nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

Dalam pengembangan kurikulum agar terlaksana dengan baik dan tujuan dapat diraih secara maksimal dibutuhkan dukungan dari aspek-aspek yang lain. Menurut Din Wahyudin dalam buku manajemen kurikulum mengemukakan bahwa, salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum adalah pemanfaatan sumber daya pendukung di Lembaga Pendidikan (Wahyudin, 2019).

Pada dasarnya banyak komponen penting sumber daya pendukung untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum, diantaranya adalah penyelenggaraan manajemen pendidikan dalam lingkup mikro yang disebut manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar, kinerja dan profesionalisme guru. Di dalam proses pengendalian mutu pendidikan, kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting karena menjadi dasar untuk menjamin kompetensi keluaran dari proses pendidikan. Kurikulum harus selalu diubah secara periodik untuk menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan pengguna dari waktu ke waktu.

B. Metodologi

Metode penelitian menggunakan kajian literatur atau kajian kepustakaan (Rachmawati, 2023). Kajian literatur (*literature review*) adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan merangkum berbagai literatur atau sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti (Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2019). Kajian literatur ini tidak hanya sekadar mengumpulkan berbagai referensi, tetapi juga menyusun dan mengkritisi temuan-temuan yang ada dalam literatur yang ada, serta menggali kesenjangan yang perlu penelitian lebih lanjut (Andayani et al., 2024). Beberapa langkah dalam metode penelitian kajian literatur (Sugiyono, 2019): 1. **Penentuan Topik dan Tujuan Kajian, yaitu**



menentukan topik penelitian dan tujuan kajian literatur. Tujuan kajian literatur bisa bervariasi, seperti untuk memahami perkembangan teori, menggali permasalahan yang belum terpecahkan, atau mengidentifikasi tren yang ada dalam topik tertentu; 2. **Pencarian dan Seleksi Literatur**, dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, laporan penelitian, dan artikel di database akademik (misalnya Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dll.); 3. **Evaluasi dan Analisis Literatur**, Literatur yang telah dipilih kemudian dievaluasi berdasarkan kualitas dan relevansinya terhadap topik yang sedang diteliti; 4. **Sintesis dan Penyusunan Kesimpulan**, Setelah analisis, langkah berikutnya adalah menyintesis informasi yang telah ditemukan, menghubungkannya dengan topik utama, dan menyusun kesimpulan. Di sini, peneliti akan menggabungkan berbagai temuan dari berbagai sumber dan menunjukkan hubungan antara satu temuan dengan lainnya; 5. **Identifikasi Gap Penelitian**, mengidentifikasi kesenjangan atau gap dalam penelitian yang ada. Hal ini bisa berupa kekurangan dalam metode yang digunakan, ketidaksesuaian antara teori dan praktik, atau aspek yang belum banyak diteliti. Identifikasi gap ini penting untuk mengarahkan penelitian lebih lanjut; dan 6. **Penulisan Laporan Kajian Literatur**, Langkah terakhir adalah menulis laporan atau artikel kajian literatur. Laporan ini harus disusun secara sistematis, jelas, dan terstruktur (Zed, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

A. Program Supervisi Kurikulum

Kurikulum adalah pokok terpenting dalam pendidikan. Kurikulum memiliki perannya internal sebagai media suksesnya pendidikan di satuan pendidikan. Untuk itu, keberhasilan penerapan kurikulum sangat penting sebagai bahan rujukan guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹

a. Tujuan Program Supervisi Kurikulum

Pada umumnya, program supervisi bertujuan untuk mengembangkan dan mencapai proses belajar mengajar yang relevan, dan efektif melalui peningkatan kemampuan guru. Penyusunan program melalui peningkatan kemampuan guru. Penyusunan program

¹ Riani, Lilia Pasca, Ika Novita Sari, Sarifatun Khasanah, and Anisa Eka Putri. "Menjaga Efektifitas Supervisi Pendidikan Paska Pandemi." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 2 (October 23, 2022): 140–48.

pengajaran dan penyampaian pengajaran pada siswa. Secara khusus, program supervisi bertujuan untuk menghasilkan berbagai program kurikuler, antara lain:²

- 1) Program pengajaran, yang meliputi susunan tujuan instruksional dan tujuan instruksional khusus, susunan materi dan kegiatan pembelajaran, alat dan saran penunjang pembelajaran cara penyampaian dan instrument pengukuran dan penilaian.
- 2) Pembinaan kemampuan profesional guru secara berencana efektif dan terus-menerus, yang diselenggarakan dalam bentuk pertemuan secara berkala, bahan bacaan dan penataran dan sebagainya.
- 3) Program khusus yang berguna untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Fungsi Program Supervisi Kurikulum

Program supervisi kurikulum melaksanakan fungsi-fungsi, sebagai berikut:

- 1) Pembinaan kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan tanggung jawab untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama guru dan tenaga lainnya, membina sifat-sifat kepemimpinan dan memupuk tanggung jawab pada diri guru-guru, melaksanakan pengelolaan proses belajar mengajar, melaksanakan pengawasan dan disiplin bagi guru, menempatkan dan memberikan penghargaan kepada guru-guru dan tenaga teknis lainnya.
- 2) Pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan pengelolaan sekolah secara umum.
- 3) Membina kemampuan profesional guru melalui berbagai kegiatan, antara lain: penyelenggaraan berbagai kegiatan peningkatan profesi, ialah penataran, rapat kerja, loka karya, dan seminar, pertemuan kelompok/individual. Selain dari itu, juga melaksanakan pengadaan sarana/fasilitas penunjang, seperti: fasilitas kerja, perpustakaan dan bahan-bahan bacaan.

² Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, hlm 14.

- 4) Pengawasan, dimaksudkan untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan secara menyeluruh, yang berkaitan dengan bidang-bidang pengajaran, kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan pengabdian masyarakat.

c. Ruang Lingkup Program Supervisi Kurikulum

Ruang lingkup program supervisi kurikulum disusun sesuai dengan tujuan dan fungsi program supervisi, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut³:

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan pengajaran yang meliputi dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Pengelolaan sekolah yang meliputi kegiatan-kegiatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang relevan.
- 3) Pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dan staf lainnya sebagai komponen penting dalam upaya mencapai tujuan institusional.

d. Operasionalisasi Program Supervisi Kurikulum

Operasionalisasi program supervisi kurikulum berdasarkan pada tujuan, fungsi dan ruang lingkup yang telah dibahas di muka meliputi:⁴

- 1) Pembinaan kepemimpinan dan tanggung jawab bagi para guru, tenaga-tenaga teknis lainnya dan tenaga pelaksana administrasi/ketatausahaan: peningkatan kemampuan dalam mengambil dan menetapkan suatu keputusan, mengembangkan kepemimpinan dan kemampuan mengelola dan melaksanakan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab. Peningkatan pembinaan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai hambatan.
- 2) Peningkatan dan pembinaan kemampuan dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan pengolahan sekolah secara menyeluruh. Kegiatan pembinaan dan meningkatkan kemampuan para guru dalam menyampaikan bahan-bahan pengajaran: memahami prinsip, pendekatan orientasi dan konsep berpikir yang dianut untuk pengembangan kurikulum.

³ Nasution. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 10.

⁴ Nurkolis. 2003. *Manajemen berbasis sekolah: teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: Garasindo, hlm 42.

- 3) Peningkatan dan pembinaan kemampuan dan keterampilan profesi guru dari pelaksana proses belajar mengajar lainnya melalui: kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan bekerja seperti: penataran-penataran dalam bidang penyusunan barang pengajaran melalui pendekatan PPSI; system penyampaian pengajaran; sistem bimbingan dan penyuluhan; sistem evaluasi hasil belajar; sistem pengolahan dan supervisi sekolah. Rapat-rapat kerja meliputi ceramah, diskusi seminar dan studi bahan tertulis. Pertemuan-pertemuan dengan pimpinan sekolah secara kelompok atau perorangan.

B. Bidang Kegiatan Supervisi Kurikulum

Bidang kegiatan utama supervisi kurikulum adalah membantu dan membimbing atau mengarahkan atau menggerakkan guru-guru untuk meningkatkan mutu kemampuan profesionalnya sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum, diharapkan guru-guru menyadari kelemahan dan kekurangan, baik berkat rangsangan dari supervisor maupun berkat pemahaman diri sendiri.⁵

a. Pengertian Kemampuan Profesional Guru

Guru adalah suatu pekerjaan profesional, yang menuntut persyaratan keahlian dalam bidang pendidikan. Dengan keahliannya itu, guru dapat mengabdikan dirinya berdasarkan hati nuraninya sendiri terhadap kepentingan masyarakat. Konsep berfikir sejalan dengan pandangan Sikun Pribadi yang mengemukakan, bahwa profesi itu hakikatnya ialah suatu pernyataan atau suatu janji yang terbuka, bahwa seorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan terbuka atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk pengabdian sepenuh hati sesuai dengan etika yang dianut dalam profesi kependidikan.

Pekerjaan profesional dapat diselenggarakan dengan baik dan berhasil, jika guru memiliki kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan tuntutan tugas dan perannya.

Kemampuan profesional ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria:⁶

⁵ Izzatun Hassanah, Imania Pratidina and Sri Untari Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Kependidikan*, vol 13. no.2 (2024) hlm 50-52

⁶ Departmen Pendidikan Nasional dan Departmen Agama, Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI).



- 1) Kognitif yakin penguasaan pengetahuan atau intelektual.
- 2) Performance yang berkenaan dengan kemampuan untuk kerja (perbuatan).
- 3) Efektif yang berkenaan dengan aspek kepribadian atau sikap dan nilai.
- 4) Produk yang berkenaan dengan hasil belajar siswa
- 5) Eksploratoris yang berkenaan dengan pengalaman-pengalaman khusus aspek kognitif meliputi penguasaan pengetahuan materi/spesialisasi pelajaran tertentu yang akan diajarkan.

b. Bentuk Kegiatan Supervisi Kurikulum

Semua kemampuan guru seyogyanya mendapat perhatian dari supervisor (penilik atau pengawas), namun beberapa di antaranya khususnya yang bertalian dengan pelaksanaan kurikulum, yang perlu mendapat perhatian dengan seksama, yakni kemampuan-kemampuan, sebagai berikut:⁷

- 1) Kemampuan melaksanakan kurikulum, yang berkenaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Kemampuan memilih dan menggunakan material kurikulum khususnya yang berkenaan dengan media instruksional dan bahan-bahan belajar.
- 3) Kemampuan memberikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa dengan memperhatikan perilaku awal, kemampuan, bakat, dan minat sebagainya.
- 4) Kemampuan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler, yang tentunya mencakup juga kegiatan ko kurikuler.
- 5) Kemampuan memecahkan masalah-masalah khusus, misalnya disiplin kelas dan masalah sosial lainnya.

C. Metode Supervisi dan Supervisor Kurikulum

Dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya guru bidang studi, maka pelayanan supervisi memegang peranan penting dalam

⁷ Mohammad Ali, ed., Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Garasindo.

hubungannya dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan, baik para pendidik maupun lulusan sistem pendidikan.

Mengingat banyaknya guru muda dalam umur atau muda dalam pengalaman, maka kewajiban supervisor untuk memberikan pembinaan semaksimal mungkin, baik di bidang administrasi kelas maupun dalam praktik mengajar dan mendidik para siswa, sehingga benar-benar mampu bertindak sebagai pemimpin di kelasnya.⁸

1) Metode Pembinaan

Seorang supervisor berkewajiban untuk membina, mengarahkan, serta membimbing agar guru dapat meningkatkan profesinya serta kemampuan kinerjanya. Dalam hubungan ini, supervisi pendidikan berkewajiban memberikan bantuan kepada guru-guru yang belum berpengalaman itu agar lebih mampu memikul tanggung jawab dalam sistem sekolah. Beberapa saran bantuan yang diperlukan adalah⁹:

- a) Helps for new teachers in adjusting to the job.
- b) Helps for new teachers in getting acquainted with the school.
- c) Helps for new teachers in getting acquainted with co-workers.
- d) Helps for new teachers in getting acquainted with the community.
- e) Helps for new teachers in getting acquainted settled.

Metode pembinaan yang dapat dilaksanakan oleh supervisor dalam rangka supervisi pendidikan adalah:

- a) Pembinaan di lingkungan sendiri.
- b) Pembinaan di lingkungan daerah.
- c) Pembinaan di lingkungan guru bidang studi sejenis.
- d) Pembinaan di bidang administrasi.

2) Tugas Supervisor

⁸ Ahmad Sabandi. *Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XIII No.2 November 2013, hlm 3-8.

⁹ Robert J. Starrat. 2007. *Leader With Vision-The Quest for School Renewal, atau Menghadirkan Pemimpin Visioner*, terj. Y. Triyono dan Henricus Tugimin, Yogyakarta: Kanisius, hlm 20.



Supervisor mempunyai peranan penting dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Dalam kerangka tugas sebagai seorang pemimpin, maka setiap supervisor berkewajiban melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:¹⁰

- a) Seorang supervisor mempunyai tugas mengendalikan (tugas pengendalian).
- b) Seorang supervisor itu harus dapat mensponsori (sebagai sponsor).
- c) Supervisor itu sebagai evaluator.
- d) Seorang supervisor itu sebagai pengawas.

3) Guru sebagai Supervisor

Dalam rangka meningkatkan mutu guru supaya pendidikan berhasil dengan baik, maka guru perlu menguasai teknik supervisi karena di samping jabatannya sebagai guru, ia juga sebagai supervisor. Kedudukan guru di dalam kelas bukan hanya mengajar atau memberikan sejumlah ilmu saja kepada siswa, akan tetapi berfungsi sebagai pembimbing, pemimpin, penilai, pengamat, agar para siswa yang dihadapinya benar-benar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat. Karena itu guru harus mempunyai berbagai kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab kependidikan yang dibebankan kepadanya.

Guru harus menguasai teknik serta alat supervisi agar dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sasaran supervisi ditunjukkan kepada situasi mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Yang dimaksud situasi belajar-mengajar ialah situasi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar mengajar.¹¹

Adapun teknik supervisi yang harus dikuasai oleh guru antara lain sebagai berikut:

- a) Mengadakan kunjungan sekolah
- b) Mengadakan kunjungan kelas

¹⁰ Paul Suparno. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah, Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.

¹¹ Syafruddin Nurdin. 2003. *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, hlm 60.



- c) Mengadakan percakapan pribadi
- d) Diskusi antara guru dan kepala sekolah
- e) Rapat kerja dan lokakarya atau karyawisata
- f) Perpustakaan mencakup buku pegangan guru
- g) Penataran umum atau khusus
- h) *Survey*/penelitian praktis dengan batas kemampuan.¹²

4) Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh Supervisor

Untuk melaksanakan peranannya sebagai supervisor, maka dia harus memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Menguasai kurikulum untuk semua jenjang pendidikan.
- b) Menguasai bidang administrasi. Supervisi dan kurikulum sekolah.
- c) Menguasai metodik khusus semua bidang studi sesuai dengan jenjang persekolahan.
- d) Menguasai dengan mantap semua kemampuan profesional kependidikan, yang telah ditempa dengan pengalaman yang luas dan lama.
- e) Menguasai kemampuan-kemampuan dalam bidang teknologi pendidikan.
- f) Menguasai semua aspek administrasi pendidikan.
- g) Menguasai semua aspek yang berkenaan dengan supervisi pendidikan.
- h) Menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang evaluasi dan pengukuran.
- i) Terlatih dalam teknik supervisi dengan semua implementasi di lapangan.
- j) Menguasai semua bidang studi pada jenjang pendidikan dasar satu atau dua bidang studi spesialisasi pada tingkat pendidikan menengah atas.
- k) Menguasai psikologi pendidikan, psikologi kepribadian dan psikologi perkembangan serta psikologi social khususnya relevan dengan pekerjaan sebagai supervisor.
- l) Menguasai bidang penelitian dan statistika ringan.
- m) Menguasai administrasi ringan dan metode pengawasan.

¹² *Ibid hlm 61*

D. Kesimpulan

Tahap selanjutnya setelah kurikulum dibentuk atau dikembangkan adalah proses implementasinya. Implementasi tidak hanya mencakup urusan pelaksanaan, melainkan juga memerlukan pengadministrasian dan supervisi kurikulum.

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, pengelola organisasi, koordinator kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan juga pengatur komunikasi dalam sekolah.

Pada akhirnya kita belajar menjadi manajer sebuah institusi pendidikan. Bila institusi tersebut berbentuk sekolah, maka kita belajar menjadi kepala sekolah yang baik. Tantangan dan halangan pastilah menghadang, namun itulah yang membuat kita semakin bijaksana dalam menghadapi masalah dan keadaan-keadaan yang tidak biasa.

Walaupun penulis telah mengerahkan segala upaya untuk menjadikan makalah ini baik, tentunya selalu ada kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan atau penyampaian hingga isi substansi didalamnya. Dengan amat hormat kami mengharapkan teman-teman sekalian untuk memberikan masukan sehingga makalah ini bisa lebih baik dan lebih lengkap.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sabandi. *Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XIII No.2 November 2013.
Departmen Pendidikan Nasional dan Departmen Agama, Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). 2009.
- Hendi Haryadi. 2009. *Administrasi Perkantoran untuk Manajer & Staf*. Jakarta: Visimedia.
- Izzatun Hassanah, Imania Pratidina and Sri Untari Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Kependidikan*, vol 13. no.2 (2024)
- Mohammad Ali, ed., Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Garasindo.
- Mulyana AZ. 2007. *Rahasia menjadi guru hebat: Memotivasi diri menjadi guru luar biasa*. Jakarta: Garasindo.



- Nasution. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen berbasis sekolah: teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: Garasindo.
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paul Suparno. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah, Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riani, Lilia Pasca, Ika Novita Sari, Sarifatun Khasanah, and Anisa Eka Putri. "Menjaga Efektifitas Supervisi Pendidikan Paska Pandemi." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 2 (October 23, 2022).
- Robert J. Starrat. 2007. *Leader With Vision-The Quest for School Renewal, atau Menghadirkan Pemimpin Visioner*, terj. Y. Triyono dan Henricus Tugimin, Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syafruddin Nurdin. 2003. *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.